



Pemberdayaan Ekonomi Perempuan di Majelis Ta'lim Yasin Fadhilah Karang Rejo Metro Utara Kota Metro

Muhammad Ali¹, Ani Susilawati¹, Qois Azizah Binhas¹, Dian Eka Priyantoro¹, Dedi Wahyudi¹, Khotijah¹

¹Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Indonesia

 anisusilawati@metrouniv.ac.id*

Abstract

This research examines about women's economic empowerment at majlis ta'lim Yasin Fadhilah Karang Rejo Metro Utara Metro city. Community empowerment efforts can be done in three ways, namely by strengthening their human resources, protecting the community, and defending weak communities. The purpose of this empowerment is carried out for assistance as well as guidance to the community especially in majlis talim Yasin Fadhilah Karang Rejo North Metro Metro City related to women's economic development. women's economic development. Through home industry small business units have been developed such as making tempeh chips, making cakes, and geribik. In running a business, of course, there are many obstacles faced such as declining selling power due to difficulties in marketing products in the market. in the market. The method used in this research is Participatory Action Research PAR. The results showed that the decline in competitiveness due to weakness in marketing products.

Keywords: Economic Empowerment of Women, Economic Empowerment, Assistance Economic Empowerment

ARTICLE INFO

Article history:

Received
July 20, 2023
Revised
December 15,
2023
Accepted
December 18,
2023

Published by
ISSN

CV. Creative Tugu Pena
2774-7077

Website

<https://attractivejournal.com/index.php/bce/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang tidak diragukan lagi manfaatnya. Sehingga pendidikan sering diyakini sebagai investasi yang sangat berguna dalam menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang handal dan berdaya dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat (Prahara & Jamil, 2018). Pemberdayaan merupakan upaya pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya manusia (SDM) yang lebih efektif dan efisien (Nasution, A. H., Noer, B. A., & Suef, 2007). Upaya pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan tiga cara yakni dengan memperkuat SDM yang dimiliki, melindungi masyarakat, dan membela masyarakat yang lemah. Pemberdayaan ini dilakukan dengan tujuan menanamkan nilai-nilai modern, hemat, kerja keras, tanggung jawab (Vina Salviana Darvina Soedarwo, 2017) serta dapat melahirkan generasi masa depan yang terdidik serta memiliki kemampuan bersaing. Pemberdayaan terfokus pada kemampuan yang dimiliki seseorang terutama kepada mereka yang lemah dan rentan sampai mereka memiliki kekuatan dan kemampuan secara mandiri dalam memenuhi kebutuhan dasarnya (Albab Al Umar et al., 2021).

Perguruan Tinggi dengan Tri Dharma perguruan tingginya adalah lembaga pendidikan yang sangat dibutuhkan dalam proses pengembangan Sumber Daya Manusia yang berkualitas (Arfianto & Balahmar, 2014). Pendidikan yang dilakukan di kelas-kelas

baik melalui system daring atau luring perlu disebarluaskan dan diimplementasikan demi kesejahteraan masyarakat sehingga dosen dan mahasiswa tidak lagi berada di menara gading tetapi mencoba menyelami kehidupan masyarakat. Sumber daya manusia yang berisi kaum intelektual apabila dikelola dengan maksimal pasti akan memberikan dampak yang positif. Terciptanya Tri Dharna Perguruan Tinggi yang berjalan baik, merupakan tanggung jawab dari perguruan tinggi dan orang-orang yang ada di dalamnya(Elbadiansyah, 2018). Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Metro mencakup beberapa aspek mulai dari pengembangan tentang agama Islam, ilmu pengetahuan, pengembangan ilmu seni dan budaya, ekonomi kreatif, dan lain-lain(Al-Haq, 2011). Kegiatan pengabdian masyarakat dibutuhkan untuk memberi dan menambah wawasan bagi dosen, mahasiswa/I, dan masyarakat(Batubara et al., 2022).

Pemberdayaan ekonomi kreatif yang dilakukan di majlis taklim tentu memiliki tujuan yaitu untuk memberikan wawasan dan pandangan terhadap ibu-ibu yang mengikuti kegiatan majlis taklim untuk ikut serta aktif dalam mengembangkan ekonomi kreatif yang ada di lingkungan masing-masing.(Syafar, 2017). Banyak pelaku usaha kecil dan menengah dilakukan oleh ibu-ibu majlis taklim baik bersifat individu maupun kelompok dalam mengembangkan suatu usaha. Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini tim melakukannya dengan berbasis moderasi beragama dan ekonomi kreatif memiliki peran penting dalam kegiatan masyarakat(Hana et al., 2022).Tim pengabdian dituntut agar dapat mengembangkan ilmu agama dan ketrampilan sehingga memberikan dampak yang positif, dan memberikan perubahan kepada masyarakat. Fokus kegiatan pemberdayaan akan difokuskan kepada anggota majelis Taklim Miftahul Huda Karang Rejo, Metro Utara, Kota Metro.

METODE

Penelitian Pengabdian ini disusun dengan Strategi untuk membantu proses pemberdayaan menjadi lebih efektif. Dalam meningkatkan partisipasi masyarakat saat sosialisasi, maka tim pengabdian memandang perlu melakukan (PAR) Participatory Action Research(Aryani et al., 2022). Langkah-langkahnya dimulai dengan perencanaan, tindakan, dan penemuan fakta-fakta tentang hasil dari tindakan dan penemuan dari pengalaman sosial. Participatory Action Reserch merupakan langkah yang secara aktif melibatkan semua pihak dalam mendalami sebuah tindakan yang sedang berlangsung dalam melakukan perubahan kearah yang lebih baik. Metode pengabdian PAR (Participatory Action Reserch) digunakan agar lebih bermanfaat dan meningkatkan kemampuan masyarakatnya. Semua pihak ikut berperan aktif dalam dalam mengkaji dan mencari permasalahan yang timbul, untuk itu peneliti menggunakan metode ini guna memahami serta memahami kondisi yang akan menjadi bahan penelitian. Metode dan Cara kerja PAR ini yang utama adalah gagasan yang datang dari masyarakat dalam hal kegiatan ini adalah anggota Majelis Taklim Miftahul Huda Karang Rejo, Metro Utara, Kota Metro itu sendiri, karena itu peneliti harus melakukan cara kerja yang sesuai dengan program(Iqbal et al., 2016). Cara kerja PAR memiliki beberapa macam yaitu, pemetaan awal, membangun hubungan dengan masyarakat, mengidentifikasi masalah, dan melakukan aksi. Pemetaan awal bertujuan untuk mengetahui kondisi dari masyarakat Karang Rejo, Metro Utara, Metro baik dari letak geografis, jumlah penduduk maupun tingkat keagamaan masyarakat. Dengan menggunakan metode penelitian PAR tim peneliti juga harus membangun hubungan kemanusiaan dengan masyarakat. Hal ini bertujuan agar masyarakat percaya dengan peneliti. Mengidentifikasi masalah bertujuan untuk mengetahui penyebab dari permasalahan yang terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pendampingan Ekonomi Perempuan di Majelis Taklim Yasin Fadillah

1. Pelatihantata kelola kewirausahaan agar usaha menjadi lebih baik, maju dan lebih produktif



Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 20 September 2021. Dalam pelatihan ini disampaikan untuk menambah wawasan tentang kewirausahaan sehingga muncul rasa percaya diri pada pelaku usaha menengah dari anggota Majelis Taklim Yasin Fadillah ini. Dalam pelatihan ini disampaikan tiga hal utama dalam berwirausaha, *pertama* menyiapkan bahan terbaik. Mayoritas Jenis usaha ibu-ibu anggota majelis taklim Yasin Fadillah ini menggunakan bahan dasar yang diolah sendiri baik manual atau dengan alat bantuan. Oleh Sebab itu, pemilihan bahan terbaik merupakan cikal awal dari produk yang akan diolah kemudian dijual kepada orang banyak. Dan sudah dapat dipastikan produk tersebut akan menghasilkan nilai yang baik dimata masyarakat. Sehingga ketertarikan masyarakat akan meningkat ketika pemilik usaha menengah menggunakan bahas terbaik untuk produk mereka. *Kedua*, Inovasi. Sudah menjadi kewajiban bagi pelaku usaha menengah untuk menumbuhkan inovasi atas produknya. Selain karena kebutuhan terus meningkat, daya saing antar sesama penjual

juga menjadi hal yang perlu diperhatikan. Inovasi pada produk dagang bisa menarik perhatian pembeli khususnya zaman digital saat ini. Produk usaha menjadi lebih mudah tersiar dan diketahui masyarakat dengan mudah dan cepat. Hal tersebut tentu dapat menaikkan omzet dan pendapatan Anggota Majelis Taklim yasin Fadillah. *Ketiga*, Tangguh dan memberikan pelayanan terbaik. Pelayanan terbaik yang diberikan untuk memenuhi harapan dan kebutuhan pelanggan, baik pelanggan didalam kelompok majelis taklim Yasin fadillah atau diluar kelompok taklim ini. Fokus Pelayanan prima dikembangkan berdasarkan konsep A3, yaitu sikap, perhatian dan tindakan. Dengan demikian, tiga upaya yang disampaikan saat pelatihan ini diharapkan mampu mendongkrak semangat ibu-ibu anggota majelis taklim Yasin Fadillah dalam menjalani usaha menengah mereka. Sehingga mampu menjadikan kehidupan yang lebih dari saat ini.

Pendampingan pada Unit Usaha Kue dan Bolu

Dalam meningkatkan tarap hidup yang lebih baik beberapa dari jamaah majlis ta'lim yasin Fadillah desa Karang Rejo Metro Utara Kota Metro memproduksi olahan kue. Berbagai macam kue yang diproduksi seperti kue ulang tahun dan pembuatan nasi tumpeng. Usaha ini dilakukan secara mandiri mulai dari pembuatan kue sampai pada cara pemasaran kue. Dilihat dari hasil kue yang dibuat sebenarnya banyak sekali kompetensi yang bisa dikembangkan, mulai dari cara menghias kue ulang tahun menjadi lebih menarik dan tampak cantik sampai pada cara pemesanan produk yang mudah. Namun kendala-kendala yang dialami jamaah majlis ta'lim Yasin Fadillah ini mayoritas sama, yaitu sejak pandemi usaha yang ditekuni selama ini berangsur-angsur mengalami kerugian. Tak jarang mereka hanya duduk manis menerima pesanan dari warga sekitar. Ada kalanya juga tidak ada pesanan.

Kemampuan dalam membentuk berbagai kue tidak berbanding lurus dengan kemampuan dalam memasarkan produk-produk yang sudah di hasilkan. Karya dari pelosok desa yang seharusnya dapat bersaing di pasaran namun karena dampak dari pandemi sampai saat ini masih menyisakan kerugian-kerugian yang dialami oleh pengusaha kue.

Melihat potensi yang dimiliki oleh pengusaha kue ini dirasa perlu dilakukan suatu pendampingan dan pemberdayaan ekonomi terhadap perempuan-perempuan kreatif. Melalui tangan-tangan mereka tercipta produk olahan kue yang seharusnya mampu bersaing di pasaran secara luas namun harus berhenti dan tidak memproduksi.

Secara personal melalui kunjungan dari rumah-ke rumah tim pengabdian mencoba menyelami sambil memberikan alternative-alternatif dan solusi dalam upaya meningkatkan kembali usaha-usaha pembuatan kue, seperti yang tertera pada gambar berikut:



Usaha makanan kue dan bolu ini sudah berjalan hampir 3 tahun. Selama awal berdiri hingga tahun 2020 usaha kue dan bolu ini sudah memiliki beberapa pelanggan. Sebab usaha kue dan bolu ini hanya fokus pada tiga jenis makanan, yaitu kue ulang tahun, bolu gulung dan nasi tumpeng saja dengan sistem *by order* artinya usaha ini dijalankan jika ada pesanan saja. Kendati demikian, pemesanan ini relative ramai pelanggan. Namun, saat pandemi mulai meluas, pemesanan kue menurun. Khususnya pada kue ulang tahun dan nasi tumpeng. Karena umumnya, kue ulang tahun dan tumpeng dipesan untuk acara atau kegiatan resmi dan masyarakat banyak. Sehingga karena keterbatasan ruang gerak dan aktivitas masyarakat menjadikan peluang usaha pada kue bolu gulung saja. Oleh sebab itu, dalam upaya menjaga ekonomi agar stabil beberapa usaha sudah dilakukan. Seperti menyebarkan lewat media sosial facebook dan promosi saat kegiatan taklim berlangsung. Hal ini diupayakan untuk tetap eksis dan konsisten dalam produksi kue dan bolu. Selain itu, melakukan inovasi layanan dengan *delivery order* atau layanan pengantaran kerumah secara gratis. Selain menjaga batas gerak saat pandemi, upaya ini dinilai mampu meningkatkan pelayanan dan ketertarikan pembeli karena diantar sampai rumah secara gratis. Dan ini menjadikan daya tarik khusus bagi pembeli sekaligus kelebihan dari inovasi dagang usaha kue dan bolu.

Selain mengoptimalkan para pengusaha kue dengan cara kunjungan sekaligus memberikan pengarahan secara personal tim pengabdian juga melakukan gerakan-gerakan pendekatan secara emosional kepada pemudi-pemudi melalui kegiatan alberzanji. Harapannya dari kegiatan tersebut mampu merangkul para pemudi untuk berperan aktif dalam meningkatkan ekonomi yang sudah digeluti masyarakat setempat. Salah satu kegiatan yang diikuti tim pengabdian adalah terjun langsung membaaur dengan masyarakat dalam kegiatan alberzanzi.



Berbagai upaya tim pengabdian menggandeng masyarakat untuk dapat trus berkarya dan menggali potensi diri untuk menunjang taraf hidup yang lebih baik.

1. Pendampingan pada Unit Usaha Keripik Tempe

Salah satu usaha yang geluti oleh ibu-ibu jamaah yasin fadhilah desa Karang Rejo Metro Utara kota Metro adalah membuat olahan tempe menjadi keripik tempe. Tempe merupakan makanan favorit masyarakat Indonesia baik kalangan bawah sampai kalangan atas. Selain harganya murah, kandungan protein dan nutrisilainnya pada tempe dapat memenuhi sebagian kebutuhan nutrisi harian masyarakat Indonesia. Seperti halnya dengan kedelai, tempe juga bisa diolah menjadi beberapa makanan yang enak, bergizi dan mempunyai nilai ekonomis tinggi seperti keripik tempe. Selain banyaknya yang menyukai olahan ini pemerolehan bahan dasarnya sangat mudah sehingga para pemilik usaha tidak merasa kesulitan dalam menyediakan bahan dasarnya.

Dalam pembuatan keripik tempe diperlukan beberapa tahapan proses yang dilakukan, mulai dari pengirisan tempe dengan bentuk yang tipis-tipis, pemberian bumbu sampai pada penggorengan tempe menjadi kering dan renyah. Proses yang dilakukan oleh mitra dilakukan dengan menggunakan alat pengasah sederhana seperti gambar berikut:



Dengan alat yang sederhana ini pengusaha keripik tempe mampu memproduksi keripik tempe dua kali dalam satu minggu dengan cara memasarkan produknya di warung-warung atau rumah makan setempat. Dari hasil penjualan keripik tempe tersebut dapat memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Sejak tahun 2007 sampai saat ini usaha keripik tempe masih tetap dijalankan oleh mitra karena masih tingginya peminat olahan makanan ini. Namun sejak pandemi melanda dunia dan masuk ke Indonesia di awal tahun 2020 pengusaha olahan makanan ini pun mengalami kerugian yang cukup besar, mulai dari kurangnya produksi sampai pada kesulitan pengusaha dalam memasarkan hasil produknya. Berbagai kebijakan ditetapkan oleh pemerintah mulai dari diberlakukannya lockdown dan kebijakan-kebijakan lain yang mengatur pembatasan gerak dan mobilitas masyarakat.

Dampak pandemi yang sampai saat ini masih dirasakan oleh pengusaha kecil dan menengah sehingga menghancurkan mereka untuk memutar otak bagaimana cara mengembangkan usaha ini agar kembali normal. Namun berbagai upaya sudah dilakukan sehingga keinginan untuk lebih memajukan usaha ini pun semakin berkurang, walhasil pengusaha keripik tempe saat cenderung pasrah dan menerima apa adanya tanpa melakukan usah-usaha lebih untuk memajukan dan membangkitkan kembali usaha mereka.

Melihat potensi yang dimiliki oleh pengusaha keripik tempe saat ini perlu diadakan suatu pendampingan, penyuluhan, dan pelatihan-pelatihan untuk membangkitkan kembali minat, membuka wawasan, membuka cara pandang agar dapat bangkit dari keterpurukan ekonomi. Melalui pendekatan secara personal dengan berkunjung langsung ke rumah-rumah warga melihat cara memproduksi sampai pada pengemasan tim pengabdian mencoba menyelami sekaligus memberikan solusi-solusi dan alternatif dalam mengembangkan olahan keripik tempe.



Selain terjun secara langsung dalam proses pembuatan keripik tim pengabdian juga melakukan pendekatan secara emosional dengan menyelami apa yang mereka rasakan sekaligus memberikan masukan-masukan, menawarkan berbagai solusi agar mereka dapat bangkit dan kembali melanjutkan usahaknya yang sudah ditekuni selama bertahun-tahun.

Selain itu tim pengabdian juga merangkul pemuda dan pemudi setempat untuk dapat membantu mengoptimalkan usaha-usaha orang tua mereka dengan cara memanfaatkan media social dalam menjual dan memasarkan produk-produk yang ada di lingkungan majlis ta'lim yasin fadhilah di Desa Karang Rejo, Metro Utara kota Metro.

d. Melakukan pendampingan pada unit usaha pembuatan geribik

Pemanfaatan bambu sebagai salah satu kerajinan yang saat ini mulai langka di pasaran mampu dikembangkan oleh salah satu pengusaha di desa Karang Rejo. Melalui tangan kreatifnya banyak olahan dari dasar bambu yang sudah diproduksi salah satunya adalah pembuatan geribik. Bambu menjadi bahan dasar yang sangat mudah ditemukan di Desa Karang Rejo. Pemanfaatan bahan di lingkungan sekitar ternyata mampu menghasilkan pundi-pundi rupiah yang dapat menutupi kebutuhan sehari-hari.



Menganyam bambu sejati seperti membuat pola batik diperlukan jiwa seni yang tinggi. Selain itu tahapan dan prosesnya secara halus dilakukan oleh pengrajin. Mulai dari menebang bambu yang sudah tua, dirapikan, agar bentuknya lebih rata. Setelah itu, bambu dibelah dan disayat, sehingga menghasilkan lembaran yang tipis. Lembaran tipis ini kemudian dijemur sampai kering kurang lebih memakan waktu satu hari dibawah sinar matahari yang terik.

Pengolahan yang cukup panjang tak jarang pekerjaan ini tidak lagi digandrungi anak muda, karena mereka cenderung menyukai hal yang instan dan mudah. Namun peran pemuda dalam ikut serta mengembangkan usaha ini dipandang sangat perlu. Mengingat para pengrajin geribig rata-rata dilakukan oleh orang-orang yang sudah cukup usia dimana mereka cenderung tidak dapat memaksimalkan media untuk memasarkan secara lebih luas. Melalui pendampingan ini tim pengabdian melakukan penyuluhan dan pemberdayaan ekonomi kreatif yang ada di desa Karang rejo khususnya di Majelis Ta'lim Yasin Fadhilah.

Tim pengabdian mencoba melakukan dialog secara langsung dari rumah-ke rumah dengan melibatkan para pemuda agar mampu berperan aktif dalam mengembangkan ekonomi di lingkungan sekitar. Pelibatan pemuda sangat diharapkan karena melalui kreatifitas mereka dalam memaksimalkan kecanggihan teknologi dirasa mampu membawa hasil geribig dapat dinikmati oleh kalangan luas.

Setelah melakukan pendampingan dan penyuluhan dalam pemberdayaan ekonomi kreatif yang ada di desa Karang rejo khususnya di Majelis Ta'lim Yasin Fadhilah bahwa pelaku ekonomi kreatif belum memaksimalkan teknologi informasi sebagai sarana pemasaran secara lebih luas, karena dalam proses pemasaran pelaku usaha masih dilakukan secara manual dengan system menjajakkan barang-barang dagangannya melalui warung, toko, bahkan mengedarkannya dengan menjajakkan sendiri menggunakan motor maupun becak, seperti hasil geribik yang dijual secara langsung dengan menggulung geribik tersebut dan dianiakan ke motor maupun becak. Sama halnya dengan pedagang tempe, kueh-kueh basah. Mereka juga biasa menitipkan kueh-kuehnya ke pedagang-pedagang kecil seperti warung toko bahkan juga dijual secara mandiri di rumah-rumah.

Setelah melakukan pendampingan dan penyuluhan dalam pemberdayaan ekonomi kreatif yang ada di desa Karang rejo khususnya di Majelis Ta'lim Yasin Fadhilah bahwa kegiatan pengabdian memiliki dampak dan manfaat signifikan terhadap para pelaku usaha kecil dan menengah terutama dalam proses pemasaran dan penyebarluasan produk. Berikut beberapa dampak terhadap pemasaran; 1) Peningkatan jangkauan pasar, Teknologi informasi memungkinkan akses ke pasar yang lebih luas melalui platform

online dan sosial media, 2) Peningkatan efisiensi operasional, Menggunakan teknologi informasi dapat mempercepat proses operasional dalam pemasaran, seperti otomatisasi tugas-tugas tertentu dan penggunaan perangkat lunak untuk mengelola kampanye pemasaran, 3) Keterlibatan konsumen, Berbagai platform teknologi informasi seperti media sosial memungkinkan interaksi langsung antara bisnis dan konsumen. Ini membantu dalam membangun hubungan yang lebih dekat dan keterlibatan yang lebih baik dengan konsumen.

Sedangkan manfaat pendampingan dan penyuluhan dalam pemberdayaan ekonomi kreatif yang ada di desa Karang rejo khususnya di Majelis Ta'lim Yasin Fadhilah adalah sebagai berikut: 1) Peningkatan penjualan : Dengan mencapai lebih banyak audiens dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan konsumen, penggunaan teknologi informasi secara efektif dapat meningkatkan penjualan produk, 2) Efisiensi biaya: Dalam jangka panjang, teknologi informasi dapat membantu mengurangi biaya operasional karena proses otomatisasi, pengurangan kertas, dan pengelolaan inventaris yang lebih baik.3) Inovasi Produk: Data yang dikumpulkan melalui teknologi informasi dapat membantu perusahaan memahami tren pasar dan permintaan konsumen, memungkinkan mereka untuk mengembangkan produk atau layanan yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan. 4) Peningkatan branding dan kesadaran: Dengan memanfaatkan platform online, bisnis dapat memperkuat citra merek mereka, membangun kesadaran merek, dan memperluas jangkauan merek mereka.5) Respon cepat terhadap perubahan: Dengan akses cepat terhadap data pasar, perusahaan dapat merespons perubahan tren dan kondisi pasar dengan lebih cepat, memungkinkan adaptasi yang lebih baik terhadap perubahan lingkungan bisnis

KESIMPULAN

Beberapa langkah yang dilakukan dalam pendampingan dan penyuluhan pemberdayaan ekonomi kreatif yang ada di desa Karang rejo khususnya di Majelis Ta'lim Yasin Fadhilah desa Karang Rejo Metro Utara Kota Metro dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen keuangan, keterampilan berwirausaha dan juga strategi pemasaran. Selain itu juga pemberdayaan ekonomi perempuan dapat membantu perempuan untuk lebih percaya diri dalam mengelola usaha mereka sendiri atau berkontribusi pada pendapatan keluarga. Hal lain yang tidak kalah pentingnya adalah untuk mengevaluasi tingkat dukungan yang terus diberikan kepada perempuan dalam upaya pemberdayaan ekonomi. Keberlanjutan program ini juga penting, baik melalui sumber daya yang tersedia, pelatihan lanjutan, atau pengembangan usaha jangka panjang.

REFERENSI

- Al-Haq, A. F. (2011). Majelis Ta ' Lim : Pendidikan Agama Dan Pemberdayaan Masyarakat. *Dedikasi*, 2(3), 1-14.
- Albab Al Umar, A. U., Nur Savitri, A. S., Pradani, Y. S., Mutohar, M., & Khamid, N. (2021). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Wujud Pengabdian Kepada Masyarakat Di Tengah Pandemi Covid-19. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 39-44. <https://doi.org/10.47492/eamal.v1i1.377>
- Arfianto, A. E. W., & Balahmar, A. R. U. (2014). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi Desa. *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, 2(1), 53-66. <https://doi.org/10.21070/jkmp.v2i1.408>
- Aryani, D., Putra, S. D., Novianti, N., Fatonah, N. S., Ariessanti, H. D., & Akbar, H. (2022). Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Berbasis Multimedia dengan Metode Community Based Participatory Action Research (CBPAR). *Jurnal Abdidas*, 3(6), 1091-1100. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i6.728>
- Batubara, S., Maharani, F., & Makhrani, M. (2022). Pengembangan Usaha Umkm Di Masa Pandemi Melalui Optimalisasi Penggunaan Dan Pengelolaan Media Digital. *E-*

- Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1023–1032.
<https://doi.org/10.47492/eamal.v2i1.1237>
- Elbadiansyah, E. (2018). Mengelola perguruan tinggi yang berkualitas dengan memaksimalkan tridharma perguruan tinggi. *Cendikia*, 2(1), 1–12.
- Hana, K. F., Asror, M. G., Najih, M., Romdhoni, H. S., Lailiyah, M., & Noor, S. (2022). Pendampingan Potensi Ekonomi Desa Kalirejo Undaan Kudus Berbasis Moderasi Beragama. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdira)*, 2(1), 274–288.
<https://doi.org/10.31004/abdira.v2i1.106>
- Iqbal, M., Basuno, E., & Budhi, G. S. (2016). Esensi dan Urgensi Kaji Tindak Partisipatif dalam Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan Berbasis Sumberdaya Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 25(2), 73.
<https://doi.org/10.21082/fae.v25n2.2007.73-88>
- Nasution, A. H., Noer, B. A., & Suef, M. (2007). *Entrepreneurship: membangun spirit teknopreneurship*.
- Prahara, R. S., & Jamil, A. S. (2018). Konsep Pembelajaran Ekonomi Berbasis Ekonomi Kreatif. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJJSE)*, 1(1), 7–18. <https://doi.org/10.31538/ijjse.v1i1.68>
- Syafar, M. (2017). *PEMBERDAYAAN KOMUNITAS MAJELIS TAKLIM KASEMEN , KOTA SERANG M u h a m m a d S y a f a r Dosen Fakultas Ushuluddin , Dakwah dan Adab , IAIN SMH Banten A b s t r a c t Pemberdayaan Komunitas Majelis Taklim Kelurahan Banten , Kecamatan Kasemen - Kota Serang. 41–68.*
- Vina Salviana Darvina Soedarwo. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Nonformal Berbasis Potensi Lokal Dalam Membangun Desa Wisata Adat. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 2(2), 76.

Copyright Holder :

© Muhammad Ali. et al., (2023)

First Publication Right :

© Bulletin of Community Engagement

This article is under:

CC BY SA